

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

MTs Negeri Kepoh Delanggu Klaten tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan umum saja namun pendidikan agama islam juga menjadi salah satu mata pelajaran pokok bagi setiap siswa. Maka siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi¹. Legalitas tersebut, tercantum dalam Undang-Undang dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II, Pasal 30 Ayat (1),(2) dan (3) bunyinya adalah :

“Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal”².

Pendidikan Agama juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab II, Pasal 2 Ayat 1 dan 2 bunyinya adalah :

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 3

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”³

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terbagi menjadi enam pokok masalah : Al-Qur’an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah, SKI, Akhlak, dan Fiqh. Diantara keenam materi tersebut, materi Fiqh merupakan materi yang paling sulit. Padahal materi tersebut tentang sholat, puasa, zakat, pengurusan jenazah, haji, dan umroh. Dimana materi tersebut merupakan ajaran Islam yang wajib bagi seluruh peserta didik. Mengingat banyaknya pembahasan tentang fiqh, peneliti akan lebih fokus meneliti pada bab haji saja dengan subjek siswa kelas VIII.

Untuk memberikan pemahaman tentang materi-materi tersebut dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut kemampuannya untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (komunikasi yang produktif), dimana para siswa dapat memperoleh kemudahan dalam belajar. Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang. Salah satu peran yang dimiliki seorang guru adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran,

Namun dalam proses pembelajaran fiqh materi haji di MTs Negeri Kepoh Delanggu Klaten guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga siswa menjadi kurang tertarik, mudah bosan dan cenderung mengabaikan.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, masalah yang utama adalah penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang variatif dan inovatif akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa. Hal ini juga akan mempengaruhi minat belajar siswa dan meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran. Ketika siswa dihadapkan pada suasana pembelajaran yang relatif monoton dan hanya berdasar teori, tingkat pemahaman siswa menurun dan siswa cenderung merasa bosan. Berdasarkan alasan tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses pembelajaran dengan metode demonstrasi. Menurut Suaedy (2011:6) metode demonstrasi sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses atau kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan Tanya jawab⁴.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kepoh Delanggu Klaten”**.

⁴Suaedy, *Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Diklat*.
(Online, <http://bdk-surabaya.kemendiknas.go.id>, diakses 20 September 2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi haji kelas VIII di MTS N Kepoh Delanggu Klaten ?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa materi hajikelas VIII di MTs NegeriKepoh Delanggu Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi haji kelas VIII di MTS N Kepoh Delanggu Klaten.
2. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa materi haji kelas VIII di MTs NegeriKepoh Delanggu Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah serta mengembangkan khasanah pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan peningkatan pemahaman belajar ibadah materi haji.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pembelajaran ibadah materi haji dengan metode demonstrasi.
- b. Memberi informasi bagi sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran
- c. khususnya pembelajaran ibadah materi haji dengan penggunaan metode yang sesuai.